

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana untuk mewujudkan individu yang berkualitas dan merupakan upaya untuk mendapatkan tujuan yang prosesnya melalui suatu pelatihan dan cara didikan.¹ Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan jantung dari pendidikan itu sendiri, dimana semua prosesnya ada dalam kegiatan tersebut. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan guru untuk mencapai tujuannya menyampaikan ilmu ke siswanya.

Proses belajar dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor-faktor ini dapat berasal dari siswa itu sendiri (faktor *internal*) yang berupa perhatian, minat, kesehatan, kecemasan, kesiapan dan bakat siswa dalam belajar. Faktor yang berasal dari luar siswa (faktor *eksternal*) dapat berupa cara orang tua mendidik anak, keadaan sekitar rumah, sarana dari sekolah, isi kurikulum, teman di sekolah dan di rumah, cara mengajar guru dan cara bermasyarakat.²

Dalam belajar terdapat banyak mata pelajaran yang harus dipahami oleh siswa. Pelajaran kimia adalah pelajaran yang diajarkan pada jenjang SMA/MA. Kimia adalah salah satu pelajaran yang dihindari siswa karena sifat dari ilmu kimia yang abstrak dan banyak perhitungan serta rumus didalamnya. Beberapa siswa akan merasa cemas dan takut ketika akan mendapati mata pelajaran kimia disekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa akan sulit dalam memahami materi karena kurangnya minat belajar.³

¹ Munir Yusuf, *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 8

² Kodirun, La Masi dan Aprilia, "Pengaruh Kecemasan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gu", *dalam Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 1, (2017) : hal. 26

³ Nuzul Kurnia Nurdianti Putri. Dkk, "Pengaruh Sikap, Konsep Diri, Dan Kesadaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba", *dalam Jurnal Chemistry Education Review (CER)*, Vol. 1, No. 2, (2018) : hal 74

Salah satu hal yang mengurangi minat belajar siswa adalah rasa takut atau cemas. Kecemasan terhadap pelajaran kimia akan menyebabkan siswa merasa tidak mampu dalam mengerjakan soal maupun saat belajar. Hal ini akan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam menguasai pelajaran tersebut. Berkaitan dengan kecemasan belajar ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini. Menurut Evy Novia, 2020 menunjukkan bahwa kecemasan memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar. Bila tingkat kecemasan belajar yang dialami siswa tinggi bisa mengakibatkan hasil belajar rendah pada siswa. Kecemasan dapat berpengaruh negatif pada hasil belajar siswa yaitu sebesar 54,8%.⁴ Penelitian lain, Novrita 2012 menunjukkan hasil keterlibatan sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia sebesar 77,1%. Siswa yang konsep dirinya rendah akan terus merasa cemas dan memandang segala hal disekitarnya dengan negatif begitupun sebaliknya.⁵

Kecemasan saat belajar dapat muncul akibat dari pengalaman yang tidak menyenangkan saat belajar. Hal inilah yang menjadi hambatan siswa dalam mencapai pengalaman belajar yang seharusnya. Penyebabnya karena rasa takut yang dimiliki siswa tersebut. Rasa cemas sebenarnya adalah suatu rasa takut yang tidak nyata. Rasa cemas timbul akibat pemikiran seseorang yang merasa terancam akan suatu hal yang sama sekali tidak mengancamnya. Selain itu hal yang dapat menyebabkan siswa merasa cemas pada pelajaran kimia adalah karena belum ada persiapan belajar kimia yang matang yang membuat semua yang diajarkan guru menjadi sangat sulit untuk dipahami.⁶

Menurut Dacey kecemasan siswa mampu dilihat melalui tiga aspek yaitu, aspek fisiologis dapat berupa telapak tangan dingin, jantung berdebar,

⁴ Evy Novia Nanda Artama. Dkk, "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan SAINS*, Vol. 4, No. 1, (2020) : hal 38

⁵ Novrita Mulya Rosa, "Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia", *dalam Jurnal Formatif*, Vol. 2, No. 3, (2012) : hal 223

⁶ Muhammad Irfan, "Analisis Kesalahan Belajar Siswa dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecemasan Belajar Matematika", *dalam Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif Kreano*, Vol. 8, No. 2, (2017) : hal. 144

dan nafas tidak teratur, aspek psikologis dapat berupa perasaan tegang, cemas, takut dan mudah terkejut, aspek sosial dapat berupa perilaku seseorang di lingkungannya seperti tingkah laku.⁷

Dalam pembelajaran siswa harus diajak ikut berpartisipasi aktif. Guru berperan penting dalam metode pembelajarannya di kelas, jika metode pembelajarannya hanya ceramah maka siswa akan merasa jenuh dalam kelas dan tidak menguasai materi. Hal ini menyebabkan saat ujian dan mengerjakan soal kimia siswa akan merasa cemas dalam pengerjaannya, bahkan saat jam pelajaran kimia siswa merasa tidak semangat dan cemas entah itu cemas karena pelajaran, guru ataupun cemas tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan benar. Rasa cemas sebenarnya dapat dihilangkan seiring berjalannya waktu saat siswa merasa nyaman ketika belajar, karena tidak semua individu punya rasa cemas pada hal yang sama. Kimia adalah ilmu abstrak oleh sebab itu guru harus bisa menerapkan metode belajar yang menarik serta banyak mengikut sertakan siswa dalam setiap proses belajarnya.

Seorang guru harus bisa mengajak peserta didiknya agar merasa bahwa pelajaran kimia adalah pelajaran yang tidak sulit, itu akan mengurangi rasa cemas mereka akan pelajaran kimia. Setelah kecemasan siswa terhadap pelajaran kimia menurun maka semangat belajar mereka akan naik. Sehingga akan memudahkan siswa dalam belajar dan memahami pelajaran kimia. Kemudahan dalam pemahaman belajar inilah yang akan menaikkan hasil belajar pada pelajaran kimia.

Hasil wawancara terhadap guru di sekolah MA Diponegoro Bandung mengatakan bahwa penelitian mengenai kecemasan belajar belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Kecemasan Belajar Kimia Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Di MA Diponegoro Bandung Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

⁷ Aminah Ekawati, “Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin”, *dalam Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 3, (2015) : hal. 165

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dihasilkan permasalahan berikut:

- a. Faktor *internal* berupa kecemasan belajar yang mempengaruhi belajar siswa
- b. Ilmu kimia yang abstrak dan banyak menggunakan rumus menyebabkan siswa merasa cemas ketika pelajaran kimia
- c. Pemahaman kimia siswa yang rendah akan menyebabkan siswa merasa gelisah saat dihadapkan dengan permasalahan kimia pada kehidupan sehari-hari
- d. Kecemasan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya salah paham dari masalah yang dibahas dan menciptakan ruang lingkup yang terarah, maka dibuat pembatasan masalah berikut:

- a. Bahan yang dijadikan acuan dalam penelitian adalah hasil nilai yang diperoleh siswa saat ujian tengah semester
- b. Penelitian ini berfokus meneliti pengaruh kecemasan belajar terhadap hasil belajar kimia siswa

C. Rumusan Masalah

Hasil dari identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka peneliti bisa merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada kecemasan belajar siswa pada pelajaran kimia di MA Diponegoro Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kecemasan belajar terhadap hasil belajar kimia siswa di MA Diponegoro Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecemasan belajar siswa pada pelajaran kimia di MA Diponegoro Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan belajar terhadap hasil belajar kimia siswa di MA Diponegoro Bandung

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh kecemasan belajar kimia terhadap hasil belajar kimia siswa di MA Diponegoro Bandung

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yakni:

1. Bagi Sekolah

Memberi gambaran dan informasi tentang kecemasan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran kimia, hal ini akan membuat acuan sekolah dalam mengatasi hal tersebut guna dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mutu belajar siswa dalam mempelajari kimia.

2. Bagi Guru

Memberi gambaran yang sedang dihadapi siswa, sehingga hal ini menjadikan guru mencari metode belajar yang lebih efektif dan menyenangkan agar siswa semangat belajar dan mengurangi kecemasan dalam belajar kimia serta meningkatkan pemahaman belajar kimia siswa.

3. Bagi Siswa

Memberi gambaran apa yang akan terjadi akibat dari kecemasan belajar kimia yang berpengaruh terhadap pemahaman belajar kimia dan diharapkan siswa tidak merasa cemas lagi pada pelajaran kimia dan semakin semangat belajar kimia sehingga mendapat meningkatkan kualitas belajar.

4. Bagi Peneliti

Memberi pengetahuan baru serta wawasan ilmu, sebagai pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Untuk mencegah adanya beda pengertian antara penulis dan pembaca maka berikut definisi dari beberapa istilah yakni :

1. Konseptual

a. Kecemasan Belajar Kimia

Kecemasan belajar adalah perasaan takut yang muncul akibat hal yang tidak pasti yang mengakibatkan seseorang akan merasa panik, khawatir dan gelisah akan suatu hal.⁸

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keterampilan yang di miliki siswa yang merupakan hasil dari pengalaman yang diterima setelah pelajaran.⁹

2. Operasional

a. Kecemasan Belajar

Kecemasan belajar merupakan suatu kondisi emosional individu yang memiliki ciri fisik dan rasa tegang terhadap suatu hal yang tidak pasti tentang keadaan diri yang bisa diakibatkan oleh kemampuan akademik, situasi lingkungan, kepribadian dan tuntutan dalam belajar pelajaran.¹⁰

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari keluasan seseorang dalam mendalami pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang bisa diukur menggunakan indikator acuan penilaian sebagai hasil akhir tujuan pendidikan.¹¹

⁸ Nazariah dan Restu Andrian, "Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan Pada Proses Pembelajaran", *dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, (2018) : hal. 109

⁹ M. Andi Setiawan, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 7

¹⁰ Nuzul Kurnia Nurdianti Putri. Dkk, "Pengaruh Sikap, Konsep Diri, Dan Kesadaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba", *dalam Jurnal Chemistry Education Review (CER)*, Vol. 1, No. 2, (2018) : hal 75

¹¹ Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi, *EVALUASI HASIL BELAJAR*, (Lombok Timur : Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal. 28

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dibahas didalam penelitian ini meliputi:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan mencakup halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti akan mencakup beberapa bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III : Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, tehnik sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan meliputi hasil penelitian dari rumusan masalah yang dibuat berupa hasil dari temuan-temuan penelitian.

BAB VI : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

